

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori-teori yang Terkait dengan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian teori yang terkait untuk membantu penelitian yang berjudul “**Pengelolaan Sampah Melalui Sistem Bioreaktor Kapal Selam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**”. Beberapa teori yang digunakan peneliti dalam penelitian berisi tentang teori pengertian sampah, pengelolaan sampah melalui sistem BKS, pengertian kesejahteraan sosial, pengertian kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan, tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan Secara umum merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

¹ Departemen Kesehatan, *Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes. 2015), 2.

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai berikut: “Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner”² Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organising), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling).³ Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut George R.⁴Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : Planning Organizing Actuating Controlling Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja actuating diperhalus menjadi motivating yang kurang lebih artinya sama Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi.

² Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53.

³ Departemen Kesehatan, *Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes. 2015), 2.

⁴ Muzzamil, *Undang-undang Pengelolaan sampah*, (Jakarta:Erlangga, 2016),2.

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan bagian dari kehidupan kita sehingga sampah bukan merupakan kata asing dalam kamus Bahasa kita setiap hari, namun sampah perlu diartikan sebagai upaya dasar kita mengenal, dan mengerti apa yang harus dilakukan sehingga sampah bukan lagi menjadi masalah di bumi ini, berikut pengertian tentang sampah:

Dalam Undang-undang tentang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 adalah Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat.⁵ Pengertian sampah menurut Azwar adalah benda atau hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup.⁶ Departemen Kesehatan, mendefinisikan sampah adalah benda yang tidak dapat dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, yang berasal dari suatu aktifitas dan bersifat padat, dan tidak termasuk buangan yang bersifat biologis (*human waste*)⁷ Menurut pandangan peneliti, sampah merupakan sebuah benda yang telah tidak memiliki daya guna yang mana akibat dari banyaknya sampah yang dihasilkan ini dapat mengakibatkan sebuah penumpukan dan akan berakibatkan merusak tatanan keindahan yang ada di lingkungan yang ada disekitar kita. Selanjutnya adapun macam-macam dari sampah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dengan kita mengetahui bagian dari sampah dapat memudahkan kita untuk memilah sampah yang ada. Dan menurut jenisnya sampah dibagi atas sampah organik atau sampah yang sifatnya basah dan mudah untuk terurai dan selanjutnya sampah non-organik atau sampah kering pada studinya sampah ini tidak dapat terurai dengan mudah⁸ Penggolongan sampah dibagi menjadi dua yaitu:

1.) Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang asalnya

⁵ Muzzamil, *Undang-undang Pengelolaan sampah*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 2.

⁶ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015), 53.

⁷ Departemen Kesehatan, *Pembuangan sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes. 2015), 2.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 270.

dari limbah yang bersumber dari bahan tumbuhan, hewan dan pada umumnya sampah ini berasal rumah tangga sebagaimana contoh sayur, kulit buah, daun, ranting pohon, dan lain sebagainya. Adapun ciri yang paling menonjol dari ciri sampah organik adalah dapat mudah terurai oleh alam atau prosesnya alami.

2.) Sampah Anorganik

Selanjutnya adalah sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang asalnya dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui oleh alam kita. Adapun contoh dari sampah anorganik antara lain: kaca, logam, kaleng, plastic, aluminium dan lain sebagainya. Dan adapun ciri utama dari sampah anorganik adalah tidak mudah terurai oleh alam, apabila teruraipun membutuhkan waktu yang cukup lama.⁹

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas tentang sampah tentu akan muncul dibenak kita tentang sampah sangat sudah diatasi oleh masyarakat, terlebih lagi tentang penumpukan sampah yang terjadi dilingkungan sekitar kita. Dari banyaknya sampah yang menggunung ini tentu akan terlihat kotor, kumuh, dan juga sangat menjijikan apabila dibiarkan berlarut-larut. Dari realita tersebut, jika tidak segera ditanggulangi maka akan mengganggu kesehatan pada fisik kita maupun orang lain. Tentu sebagai manusia kita harus sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan yang ada dilingkungan kita. Karena apabila hal ini terus dibiarkan maka hal tersebut akan berdampak negative pada kehidupan kita.¹⁰

b. Faktor Yang Mempengaruhi Sampah

Pada hakikatnya kita tau pada saat ini sampah menjadi dasar permasalahan yang kompleks pada kehidupan yang kita jalani, tidak hanya dampaknya bagi manusia akan tetapi dampak lain dari menggunungnya sampah yang ada juga merusak ekosistem yang ada. Adapun faktor yang mengakibatkan semua itu, antar lain:

1. Kepadatan penduduk. Seperti yang kita ketahui apabila semakin banyak manusia dimuka bumi ini tentu sampah yang dihasilkan dari setiap individu akan bertambah pula.

⁹ Departemen Kesehatan, *Pembuangan sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes. 2016) , 2.

¹⁰ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53.

2. Kadaan sosial masyarakat dan sosial ekonomi masyarakat. Atas hal tersebut apabila semakin kompleks masalah tersebut maka semakin banyak pula kapita sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya. Karena pada saat ini kita hidup di era globalisasi yang mana segala yang kita lakukan dapat dilakukan secara instan mengakibatkan banyak sampah yang tidak dapat diurai.
3. Dan yang terakhir adalah adanya kemajuan teknologi juga akan menambah kualitas sampah yang ada pada lingkungan kita. Hal ini karena pemakaian bahan baku yang kita gunakan semakin beragam, dengan pembungkusan bahan baku tersebut tentu dapat meningkatkan intensitas jumlah dan jenis sampah.

c. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah dapat diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengertian lain sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah yang tidak terkelola akan menyebabkan terjadinya timbulan sampah. Definisi Timbulan sampah menurut Darma Setiawan¹¹ adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Sampah memiliki berbagai macam komposisi yang secara umum dibagi menjadi organik dan anorganik. Berdasarkan komposisi fisik sampah mencakup prosentase dari komponen pembentuk sampah yang secara fisik dapat dibedakan antara sampah organik; kertas; plastik; logam; dan lain-lain.

Komposisi sampah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan kelayakan pengolahan sampah khususnya daur ulang dan pembuatan kompos serta kemungkinan penggunaan gas landfill sebagai energi alternatif. Maka dari itu sampah yang ada perlu dikelola agar tidak

¹¹ Juli Soemirat slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 154.

mencemari lingkungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.¹² Dalam pengelolaan persampahan terdapat 5 aspek yaitu Aspek Teknis Operasional, Aspek Organisasi, Aspek Peran Serta Masyarakat, Aspek Hukum dan Peraturan, Aspek Pembiayaan.

d. Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Konsep 3R adalah paradigma baru dalam pilar konsumsi dan produksi di semua tingkatan dengan memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi dan barang yang dapat didekomposisi secara biologi (biodegradable) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Untuk mewujudkan konsep 3R salah satu cara penerapannya adalah melalui pengelolaan sampah terpadu 3R berbasis masyarakat, yang diarahkan kepada daur ulang sampah (recycle). Hal ini dipertimbangkan sebagai upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya, karena adanya potensi pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku kompos dan komponen non organik sebagai bahan sekunder kegiatan industri seperti plastik, kertas, logam, gelas, dan lain-lain.

1) Reduce (Mengurangi)

Reduce adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif,¹³ yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah, namun diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 270.

¹³ Muzzamil, *Undang-undang Pengelolaan sampah*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 2.

tersebut.

2) Reuse (Menggunakan Kembali)

Reuse adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti menggunakan kertas bolak-balik, menggunakan kembali botol bekas “minuman” untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain-lain.

3) Recycle (Mendaur Ulang)

Recycle adalah kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru. Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan lain sebagainya. Atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah dan lain-lain.¹⁴

e. Bioreaktor Kapal Selam

1. Pengertian Bioreaktor Kapal Selam

Bioreaktor Kapal Selam adalah model Pengelolaan Sampah yang tuntas dan terintergrasi. Hasil dari pengolahan sampah tersebut dapat berupa pupuk padat, pupuk cair, pestisida organik, bio gas dan listrik. Prosesnya pengolahan sampahnya yang pertama, sampah akan dipilah sesuai jenisnya. Kemudian sampah yang tidak dapat dimanfaatkan akan diproses di bioreaktor kapal selam. Setelah proses tersebut, akan didapatkan produk-produk hasil pengolahan sampah yang berupa pupuk padat, pupuk cair, dan pestisida organik. Selain itu, hasil dari pengolahan sampah tersebut juga dapat menghasilkan gas dan listrik. Hasil pengolahan sampah berupa pupuk organik cair, kompos padat dan pestisida organik akan dipasarkan melalui toko sembako dan pupuk BUM Desa Murakabi kepada kelompok tani dan warga desa Gondosari. Hasil

¹⁴ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53.

penjualan tersebut dapat membantu mengembangkan usaha BUM Desa Murakabi yang telah ada dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan BUM Desa Murakabi. Meningkatnya pendapatan BUM Desa Murakabi secara otomatis dapat meningkatkan jumlah setoran pendapatan asli desa Gondosari.¹⁵

Pembangunan proyek sistem pengolahan sampah dengan menggunakan sistem bioreaktor kapal selam disamping dapat mengurangi dampak negatif dari semakin meningkatnya timbunan sampah di lokasi tempat pengelolaan sampah ternyata juga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Hasil pengolahan sampah berupa pupuk organik cair, kompos padat dan pestisida organik dapat di jual kepada petani. Pupuk organik cair, kompos padat dan pestisida organik sangat baik untuk menyuburkan tanaman . Disamping harganya lebih murah juga lebih aman dan lebih sehat hasil produksi pertaniannya jika dibandingkan dengan pupuk dan pestisida kimia.¹⁶

2. Sejarah Bioreaktor Kapal Selam

Bioreaktor kapal selam merupakan inovasi dari Bapak Muhammad Sobri berasal dari Pati, Jawa Tengah yang merupakan penemu dan pengembang bioreaktor kapal selam ini, bapak Muhammad Sobri merupakan seorang yang lulus strata-2 dan mengambil konsentrasi pembelajaran jurusan ilmu nutrisi dan pakan peternakan di Institut Pertanian Bogor. Dalam pengembangannya Bapak Muhammad Sobri melakukan penelitian dan juga pengembangan untuk menciptakan alat tersebut selama kurun waktu yang lama, yakin sejak tahun 2013 hingga baru Berjaya 2016 alat tersebut tercipta. Selanjutnya pada tahun 2017, Pak Sobri akhirnya mendapatkan sebuah hak paten atas kerja keras Pak Sobri atas diciptakannya alat tersebut. Pada penjelasan singkat yang dilakukan oleh Pak Sobri menyatakan bahwa, pada proses fermentasi dari limbah organik seperti halnya tepung tapioca dan juga gas dapat dikonfeksikan menjadi sebuah energy listrik. Diusianya Pak Sobri yang berusia 47 Tahun mengatakan

¹⁵ Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015),99.

bahwa gas yang dihasilkan hari hasil temuannya diversifikasi gas yang dihasilkan mesin tersebut dalam menghasilkan sebuah energy listrik yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupan ini. Dan adapun manfaat lain mesin yang diciptakan oleh bapak Muhammad Sobri adalah dapat menggerakkan mesin traktor.

Dan adapun hasil lain yaitu pupuk organic yang dapat dihasilkan oleh temuan alat tersebut, Sobri menyatakan bahwa 1 unit mesin bioreactor dapat menyuburkan sawah dalam kurun waktu setahun. Lebih lanjut, mesin tersebut dapat menyuburkan berhektar-hektar yang mana satu hektar sawah kurang lebih membutuhkan sebanyak 5-8 ton pupuk organic yang dihasilkan. Bioreaktor kapal selam buatan Sobri tersebut menjadi satu dari tujuh inovasi yang masuk dalam nominasi penerima Anugerah Iptek dan Inovasi Nasional kategori Labdha Kretya 2019¹⁷. Saat ini penjurian untuk mendapatkan tiga terbaik dari tujuh nominator inovasi sedang dilakukan oleh pihak Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pengumuman dan penyerahan anugerah akan diselenggarakan pada 27 Agustus 2019 di Denpasar, Bali.¹⁸

3. Tujuan Pembangunan Sistem Bioreaktor Selam

Sedangkan tujuan dari pembangunan sistem pengelolaan sampah Bioreaktor Kapal Selam adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari timbunan sampah bagi warga sekitar lokasi Tempat Pengelolaan Sampah;
2. Merestorasi lahan tempat pengelolaan sampah menjadi lahan pertanian dan peternakan;
3. Mengembangkan unit usaha pengelolaan sampah agar memberikan kontribusi yang lebih besar bagi BUM Desa Murakabi.

¹⁷ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23-25.

¹⁸ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu teknik*, Penerjemah: Haris Munandar (et al), (Jakarta: Media Global Edukasi, 2013), 128.

4. Tahapan Pengelolaan Sampah

Proses pengelolaan sampah melalui system Bioreaktor Kapal Selam ini melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Pertama, sampah akan diambil melalui mobil pengangkut sampah dari warga sekitar setelah itu dipilah.
2. Tahapan kedua Ketika masih ada sampah yang bernilai ekonomis, dikumpulkan sendiri.
3. Tahapan ketiga sampah yang bernilai ekonomis akan dijual kepada pengepul agar mendapatkan nilai ekonomi.
4. Tahapan keempat Sampah ini biasanya sampah yang dapat didaur ulang.
5. Tahapan kelima sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis akan digiling.
6. Tahapan keenam Setelahnya sampah halus campuran dari berbagai macam sampah akan diolah menjadi kompos, pupuk organik cair, padat, dan pestisida organik.
7. Tahapan ketujuh Proses ini akan memakan waktu 24 hari. Selama 24 hari, sampah yang digiling itu akan diproses menjadi kompos, pupuk organik, dan pestisida melalui sistem bioreaktor P2.¹⁹

Hasil pengolahan sampah berupa pupuk organik cair, kompos padat dan pestisida organik akan dipasarkan melalui toko sembako dan pupuk BUM Desa Murakabi kepada kelompok tani dan warga desa Gondosari. Hasil penjualan tersebut dapat membantu mengembangkan usaha BUM Desa Murakabi yang telah ada dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan BUM Desa Murakabi. Meningkatnya pendapatan BUM Desa Murakabi secara otomatis dapat meningkatkan jumlah setoran pendapatan asli desa Gondosari. Untuk mendapatkan profit atau keuntungan, skema yang akan diterapkan oleh pengelola BUMDes Murakabi yakni dengan menjual hasil olahan sampah berupa kompos, pupuk, dan pestisida. Untuk memastikan bahwa produk dari olahan tersebut bisa mengganti pupuk kimia pabrikan, saat ini pihak BUMDes sudah rutin

¹⁹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu teknik*, Penerjemah: Haris Munandar (et al), (Jakarta: Media Global Edukasi, 2013), 127.

mengumpulkan sampah domestik dari warga desa tersebut. Total sampah yang dikumpulkan dari warga bisa mencapai 4 ton per hari. Sampah sebanyak itu diambil dari 20 persen jumlah keluarga yang ada di Gondosari. Sementara total keluarga di desa itu ada sekitar 4 ribu keluarga. Kepala Desa Gondosari, Aliya Himawati, juga berharap besar jika BUMDES tersebut akan menjadi tumpuan bagi pendapatan desa. Dia berpikir, ke depannya nanti pemerintah pusat tidak selamanya mengucurkan dana desa.²⁰ Dari situlah desa dituntut harus mandiri. Harus bisa mendayagunakan segenap potensi yang ada di desa sebagai pendapatan. Darinya sampah disulap menjadi kompos, pupuk organik cair, padat, dan pestisida organik. Pemerintah Desa Gondosari mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengelolaan sampah melalui Sistem Bioreaktor Kapal Selam dari tahun ke tahun terutama dalam perbaikan sistem teknologi yang sekarang ada sehingga keberadaan secara optimal dapat dirasakan oleh Pemerintah Daerah maupun manfaatnya dapat dirasakan pula oleh masyarakat di sekitar wilayah Desa Gondosari

f. Kesejahteraan.

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana terpenuhinya segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat yang mana mura dari hal ini adalah didaptkannya kehidupan yang layak dan mampu untuk mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi kita pada masyarakat.²¹ kesejahteraan sosial sendiri memiliki wilayah yang mana letaknya berada pekerjaan. Kesejahteraan yang dimaksud disini dimaknai sebagai sebuah sitem yang mana ruang lingkup atau ranahnya untuk memberikan perlindungan dan juga pemenuhan hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia terutama kelompok manusia yang kurang beruntung atas hidupnya.²² Adapun maksud yang dijelaskan diatas adalah sebuah sitem yang

²⁰ Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri Konsep Sistem Teknologi*'' Ulum al-Din, (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), 53-56.

²¹ Kementerian Sosial R.I Direktorat, *kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Balai Pustaka 2015), 271.

mana ruang lingkungannya berada atau ada untuk menjalankan sebuah kebijakan dan juga pekerjaan sosial yang mana tujuannya adalah untuk memberikab sebuah perlindungan dan juga pemenuhan dari hal-hal yang diperlukan dari manusia, terlebih kelompok masyakat yang kurang beruntung.²³

Menelisik lebih jauh tentang kesejahteraan sosial, yamna mana hak ini bukanlah hal baru yang ada pada wacana global maupun nasional. Misalnya dalam lingkup Prsatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sudah cukup lma mengatur permasalahan ini sebagai langkah pengabdian kepada masyarakat. PBB sendiri membuat program kesejahteraan sosial sebagai kegiatan yang terorganisasi dimana tujuan dari dibuatnya program ini untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan. Dan penekanan dari definisi ini adalah kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang basisnya institusi diselenggarakan secara matang yang mana didalamnya ada lembaga yang berkontribusi guna memevhakan masalah dan meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok, dan juga masyarakat terkait.

Nyatanya, istilah kesejahteraan sosial tidak hanya sebatas kondisi dimana manusia sejahtera. Adapun istilah lain yaitu suatu keadaan dimana terpenuhinya hal atau bentuk yang dibutuhkan manusia untuk menjalani sebuah kehidupan. Khususnya sifat dasar berupa kebutuhan pangan, papan, dan juga sandang.²⁴ Adapun Allah sebagai pencipta alam semesta ini berfiman dalam surat Al-baqarah (2) ayat 2 yang maknanya :

“ Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu (Hai Adam, setelah engkau berada di dunia, maka ikutilah). Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tiada ketakutan menimpamereka dan tiada pula kesedihan.” (Al-Baqarah:2)¹¹

Dari makna surat diatas tentu kita sebagai manusia untuk menjalani sebuah kehidupan tentu harus sesuai dengan kaidah yang ada dan menjani kehidupan dengan

²³ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53

²⁴ Arif Fakhruddin, M.Ag, *Alhidayah Al-qur'an Tafsir Perkata Tajwid KodeAngka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2016), 57.

petunjuk tentu jika sudah sesuai dengan hal tersebut maka kita tidak akan ada timbu rasa takut dan juga sedih. Sebagaimana halnya dalam menjaga lingkungan, bumi, tempat kita hidup agar tetap bersih. Adapaun cara kita agar mendapatkan kesejahteraan sosial dapat diciptakan atas beberapa hal antara lain:

- 1) Letak sejauh mana masalah yang dilakukan dan juga diatur.
- 2) Letak seberapa banyak kebutuhan yang akan dipenuhi atau *wishlist*.
- 3) Seberapa jauh kesempatan kita untuk dapat meningkatkan taraf hidup.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang factor faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

g. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dilihat dari unsur kata yang terkandung di dalamnya konsep kesejahteraan masyarakat terdiri atas dua kata “Kesejahteraan” dan “Masyarakat”. Menurut kamus bahasa Indonesia, kata “Kesejahteraan” berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran).²⁶ Kata masyarakat sendiri memiliki makna komunitas yang

²⁵ Arif Fakhruddin, M.Ag, *Alhidaah Al-qur'an Tafsir Perkata Tajwid KodeAngka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2014), 573.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta: PN Balai Pustaka, 2015), 521.

terdiri dari kumpulan orang-orang yang tinggal pada suatu wilayah tertentu dengan berbagai ragam variasinya (dapat beragam suku, agama, profesi, status sosial, status ekonomi, kemampuan, visi hidup, tingkat kecerdasan dan keberagaman lainnya). Maka dengan demikian kesejahteraan masyarakat adalah keadaan suatu komunitas atau kumpulan orang-orang pada suatu wilayah yang telah memiliki kehidupan yang layak atau makmur secara jasmani dan rohani. Dan Pembangunan sosial dipandang sebagai sebuah pendekatan untuk mengangkat kesejahteraan rakyat atau juga kesejahteraan sosial.

h. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic .

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indicator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indicator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa.²⁷

Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga criteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Al-ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang public, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat

²⁷ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53.

dilarang dalam Islam.²⁸

Karena modal merupakan barang pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduksi jika tidak ingin berkurang nilainya akibat tergerus oleh inflasi, dengan begitu modal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduksi modalnya, Islam memberikan alternative dengan melakukan mudharabah atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko, maka Islam juga memberikan alternative lain dengan melakukan qard (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun).²⁹ Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

i. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat obyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu berbeda atau keluarga berbeda sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar terpenuhi, maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut dapat terpenuhi. Sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada dibawah kemiskinan.³⁰ Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan per kapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat yang makmur ditunjukan oleh pendapatan per kapita yang tinggi, dan sebaliknya ekonomi masyarakat yang kurang makmur ditunjukan oleh pendapatan per kapita yang rendah. Tingkat kesejahteraan sosial pada penelitian diukur dengan pendekatan pengamatan terhadap kondisi pendidikan orangtua,

²⁸ Aswar, Azrul. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2015),53.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta: PN Balai Pustaka, 2015), 521.

³⁰ Kementerian Sosial R.I Direktorat *Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan*,(Jakarta:Balai Pustaka,2012) , 5.

pendapatan, konsumen dan pengeluaran. Kesejahteraan masyarakat mempunyai aspek yang sangat kompleks oleh sebab itu tidak mungkin menyajikan data yang mampu mengukur semua aspek kesejahteraan. Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, berikut ini Indikator Yang Mempengaruhi Kesejahteraan antara lain :³¹ Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan

ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari indikator pendidikan, indikator kesehatan, indikator sandang, indikator pangan, dan indikator perumahan.

1. Indikator Pendidikan

Untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Mendidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada abanyak mendidik anak banyak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.³²

2. Indikator Kesehatan

Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.

3. Indikator Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka

³¹ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23-25.

³² Kementerian Sosial R.I Direktorat *Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 5.

perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan sandang tidak begitu sulit bila dibandingkan keluarga yang banyak anaknya, maka keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat dirumah bekerja sekolah dan bepergian.

4. Indikator Pangan

Pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan,³³ yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk. Jadi dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk menjamin status kesehatan keluarga.

5. Indikator Perumahan

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman dan bahagia. Oleh sebab itu perlu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tenang dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.

j. Ciri-ciri Kesejahteraan

Masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang bisa menikmati kemakmuran utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan, mampu mengimplementasikan kesetaraan gender, dan merasakan fasilitas kesehatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera diartikan tenteram, senang, dan sehat sentosa. Sehingga kehidupan sejahtera ditandai dengan kawasan lingkungan yang lebih ramah dan hijau, serta berkurangnya

³³ Kementerian Sosial R.I Direktorat, *kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Balai Pustaka 2015), 271.

penyakit berbayar menular. Namun tingkat kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya perbedaan pendapatan setiap keluarga. Selain itu juga bisa disebabkan karena kemiskinan, letak geografis, globalisasi, lapangan kerja yang tidak memadai, persebaran penduduk, dan masih banyak lainnya. Beberapa Ciri-ciri masyarakat sejahtera sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan
- 2) Setiap warga negara memiliki jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk membiayai pengobatannya
- 3) Mendapat pendidikan yang layak sebab mampu membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan
- 4) Memiliki jaminan sosial saat memasuki usia tidak produktif (lansia)
- 5) Rendahnya tingkat kriminalitas di suatu kelompok masyarakat
- 6) Tingkat kebahagiaan relatif lebih tinggi

k. Upaya membangun masyarakat sejahtera.

Kehidupan masyarakat sejahtera dapat terwujud jika penduduk mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Maka strategi dan upaya pembangunan harus bertujuan meningkatkan masyarakat. Untuk menuju masyarakat yang sejahtera, dibutuhkan usaha yang sama antara negara dan masyarakat. Banyak upaya yang dapat ditempuh untuk membangun masyarakat sejahtera, di antaranya: Bersikap toleransi antarwarga negara atas perbedaan yang hadir di masyarakat seperti suku, agama, ras, budaya, dan golongan Saling menghormati dan menghargai keragaman budaya yang ada di tiap-tiap elemen masyarakat di Indonesia. Pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia baik pembangunan yang bersifat fisik seperti infrastruktur dan pembangunan yang bersifat non-fisik seperti pemerataan pendidikan. Penyediaan lapangan kerja yang memadai sehingga angka kemiskinan dapat ditekan dan masyarakat mampu hidup secara swadaya dan layak.

Menyediakan dan memperbaiki fasilitas umum dari negara agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan dan memanfaatkan fasilitas umum. Taat membayar pajak agar infrastruktur dan pembangunan lainnya dapat terus berjalan

karena pembangunan adalah dari rakyat untuk rakyat. Menciptakan program untuk mewujudkan sebuah desa dengan masyarakat yang sadar tentang kesehatan gizi, pola hidup sehat dan bersih baik jasmani dan rohani. Menata kehidupan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan harmonis Dengan kerja sama yang baik antara masyarakat dan negara dapat tercipta kehidupan kebangsaan yang mensejahterakan masyarakat.³⁴

l. Faktor-faktor kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi:

1. Pendapatan
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Jumlah anggota keluarga
5. Umur
6. Kepemilikan asset
7. Tabungan

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah:

1. Kemudahan akses financial pada lembaga keuangan
2. Akses bantuan pemerintah
3. Kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan
4. Lokasi tempat tinggal

m. Tahapan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah proses perubahan sosial dari suatu bencana. Atas hal itu, dalam perkembangannya untuk mananggulangi masalah yang ada harus adanya upaya pengembangan dari suatu komunitas atau kelompok. Dan adapun masyarakat tidak hanya bagian melihat hasil akan tetapi ikut andil dalam berbagai bentuk kegiatan, yangmana dari keikutsertaan tersebut dapat menjadikan dari adanya sebuah pendekatan. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Tahap assessment
2. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan
3. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan

³⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta: PN Balai Pustaka, 2015), 521.

4. Tahap evaluasi dan hasil.³⁵

Dari hal diatas tentu dalam penerapannya dibutuhkan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara penuh, sehingga masyarakat sebagai elemen terpenting dari majunya sebuah kehidupan sangat penting. Partisipasi sedniri memiliki makna setiap program yang dirancang oleh pihak pengembangan yang diikuti oleh masyarakat dan muaranya akan meningkatkan sumber daya yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Definisi dari penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Yang mana tujuan adanya penelitian terdahulu adalah untuk menentukan posisi dan juga menjelaskan penelitian yang nantinya guna menjelaskan struktur dari penelitian yang serupa dan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bersifat orisinil yang mana didalamnya nantinya akan dijadikan pendukung dan dijadikan acuan dalam kepenulisan. Adapun dalam pemilihan litelatur yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama yaitu jurnal Setiyo Budi Santoso dari komunitas *Community Empowerment* tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah” studi kasus Dusun Timoho Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. penelitian ini berisi tentang pemberdayaan nasabah bank sampah. Tujuan dari penelitian ini untuk memberdayakan mitra dalam mengelola recycle sampah anorganik. Metode yang diterapkan adalah sosialisasi, pelatihan, serta praktik dan pendampingan. Upaya pemberdayaan masyarakat terhadap nasabah bank sampah dilakukan dengan transfer keterampilan recycle sampah anorganik.³⁶ Kemauan masyarakat dalam mengaplikasikan keterampilan merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan ini. Hasil dari penelitian karya ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam memilah sampah masih terbatas menjual barang bekas tanpa nilai jual yang baik. Hal ini merupakan akibat dari minimnya keterampilan yang

³⁵ Isbandi Rukminto Adi, *pemberdayaan, pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013).208

³⁶ Kementerian Sosial R.I Direktorat *Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) , 5.

dimiliki masyarakat. Kemauan masyarakat dalam mengaplikasikan keterampilan merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan ini. Meski begitu, kami menggaris bawahi bahwa kegiatan pemberdayaan membutuhkan pendampingan secara berkala. Sehingga keterampilan yang dimiliki terus berkembang dan terasah. Selain itu diperlukan jaringan kerja sama dengan pihak luar yang mampu melakukan pembinaan secara berkelanjutan dan menampung serta memasarkan karya masyarakat sesuai dengan kriteria kelayakan komersial.

2. Penelitian yang kedua yaitu jurnal Donna Asteria dan Heru Heruman dari Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia 2016. Penelitian ini berjudul “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat” Studi kasus Kampung Karangresik, Tasikmalaya. Penelitian ini berisi tentang Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Tujuan dari penelitian untuk mewujudkan kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat.³⁷ Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga. Hasil penelitian dari karya ini menunjukkan Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas.
3. Penelitian yang ketiga yaitu jurnal Fauzul Rizal Sutikno dari Fakultas Teknik Universitas Brawijaya tahun 2015. Penelitian ini

³⁷ Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri Konsep Sistem Teknologi*'' Ulum al-Din, (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), 53-56.

berjudul “Pengelolaan Sampah Terpadu Berbaris Masyarakat Kota Kediri”. Penelitian ini berisi tentang pengelolaan sampah, yang dapat menimbulkan permasalahan lingkungan. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi kinerja operasional pengelolaan sampah pada unit komposter di Kota Kediri dengan menggunakan analisa kinerja unit komposter baik oprasional ataupun non-operasional, analisis tingkat partisipasi masyarakat dan analisis multidimensional scaling (MDS)³⁸. Hasil penelitian dari karya ini menunjukkan Sampah merupakan konsekuensi dari semua aktifitas yang dilakukan manusia. Apabila tidak terdapat kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan. Masalah pengelolaan sampah juga terjadi di Kota Kediri. Timbunan sampah yang selalu bertambah tiap tahunnya, menyebabkan banyak permasalahan terjadi di Tempat Pembuangan Akhir. Pengolahan sampah sudah dilakukan pemerintah setempat sejak tahun 2008 . Usaha tersebut dengan membangun unit komposter dengan partisipasi masyarakat. Namun pada aplikasinya masyarakat tidak terlibat secara langsung karena mereka beranggapan pengelolaan persampahan ini adalah tanggung jawab pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja operasional pengelolaan sampah pada unit komposter di Kota Kediri dengan menggunakan analisa kinerja unit komposter baik oprasional ataupun non-operasional, analisis tingkat partisipasi masyarakat dan analisis.

4. Penelitian yang keempat yaitu skripsi Jaen Anggaraini Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan”. Penelitian ini berisi tentang dampak sampah menimbulkan negative bagi masyarakat diantaranya berdampak terhadap Kesehatan dan lingkungan hidup.³⁹Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana peaksanaan bank sampah, untuk mengetahui bagaimana dampak kesejahteraan pada kerajinan bungkus kopi dan pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah. Hasil penelitian ini

³⁸ Isbandi Rukminto Adi, *pemberdayaan, pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013).208

³⁹ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23-25.

menunjukkan itu ketersediaan lahan untuk tempat memproses pengelolaan akhir sampah makin sulit karena daya dukung lahan khususnya di perkotaan makin berkurang. Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsimasyarakat serta aktivitas lainnya adalah bertambahnya pula buangan atau limbah yang dihasilkan. Limbah atau buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat yang lebih dikenal sebagai limbah domestik (Rumah Tangga telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Penelitian-penelitian yang ada sebagaimana disebutkan diatas belum ada yang melakukan pengelolaan sampah melalui system Bioreaktor Kapal Selam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada sebuah system untuk menangani sampah yakni Bioreaktor Kapal Selam. Subjek kajian dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah Masyarakat Desa Gondosari. Metode analisis yang digunakan juga berbeda meskipun hanya satu penelitian yang menggunakan metode yang sama yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya terlatak pada kajian yang diperbincangkan yaitu pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

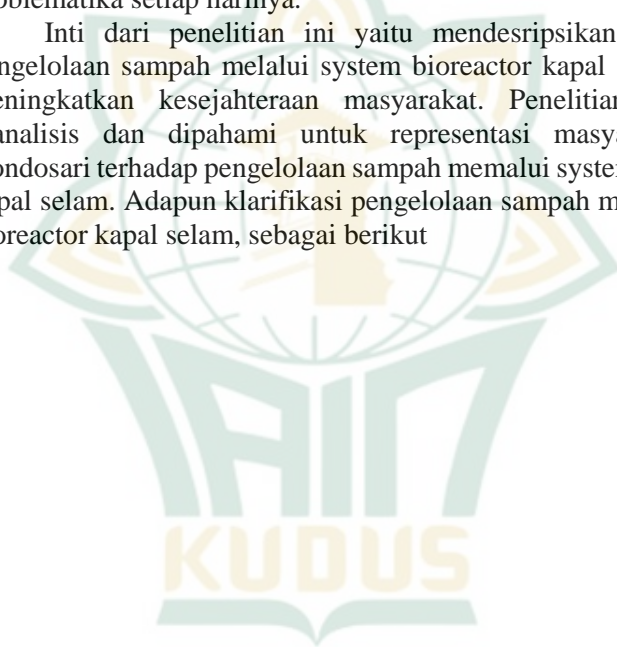
Adapun untuk mempermudah penelitian diperlukan sebuah kerangka. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini jika dikaitkan dengan teori menurut David Krch dan Richard bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pandangan antara lain yaitu faktor fungsional dan juga faktor structural. Dan adapun teori lain menurut Irwanto mengungkapkan bahwa jenis pandangan yaitu pandangan positif dan negative untuk menjabarkan tentang permasalahan yang akan diteliti pada pandangan pengelolaan sampah melalui bumdes dengan masyarakat yang sempak menjadi permasalahan pro dan kontra tentang anggaran alokasi dana.⁴⁰Inti dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah melalui system bioreactor kapal selam ini berjalan serta tahapan-tahapan yang bisa menjadikan sesuatu yang bermanfaat.

Penelitian ini terjadi karena, ada potensi desa yang

⁴⁰ Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri Konsep Sistem Teknologi*'' Ulum al-Din, (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), 53-56.

memungkinkan untuk dikembangkan yakni Bioreaktor Kapal Selam yang telah menjadi ikon masyarakat Desa Gondosari. Peneliti berpendapat bahwa system tersebut dapat memberikan dampak negatif yang ditimbulkan dari timbunan sampah bagi warga sekitar lokasi Tempat Pengelolaan Sampah. Beberapa teori yang digunakan peneliti untuk mengupas permasalahan sampah yaitu, pengertian sampah, penggolongan sampah, pengertian BKS, pengertian kesejahteraan, indicator kesejahteraan dan tahapan kesejahteraan. Pada penelitian ini peneliti berpendapat bahwa system pengelolaan sampah dengan bioreaktor kapal selam ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah yang menjadi problematika setiap harinya.

Inti dari penelitian ini yaitu mendesripsikan bagaimana pengelolaan sampah melalui system bioreaktor kapal selam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan dianalisis dan dipahami untuk representasi masyarakat desa Gondosari terhadap pengelolaan sampah melalui system bioreaktor kapal selam. Adapun klarifikasi pengelolaan sampah melalui system bioreaktor kapal selam, sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

